

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K.H Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim. Sementara nama Asy'ari di-nisbatkan kepada nama ayahnya, KH. Asy'ari, seorang ulama yang sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Keras di Jombang. Melalui jalur ayahnya, KH. Hasyim Asy'ari merupakan keturunan penguasa Kerajaan Islam Demak, Sultan Pajang atau Jaka Tingkir yang merupakan putra Brawijaya VI, penguasa Kerajaan Majapahit abad XVI.¹

Ayahnya bernama Asy'ari, pernah membantu gurunya yang juga menjadi mertuanya (Mertua ini bernama Kiai Utsman) di nggedang, utara Jombang. Hasyim Mulai mengaji bersama orang tuanya pada umur enam tahun di desa keras, dekat Jombang, tempat ayahnya pindah 1876. Ketika berumur lima belas tahun, ia mulai berpindah-pindah dari pesantren satu ke pesantren lain di Jawa Timur dan Madura. Pada 1891 ia belajar di pesantren Kiai Ya'qub di Sidoarjo, menikah dengan anak gurunya ini 1892 dan pergi ke Mekkah pada tahun ini juga. dan belajar di sana selama tujuh tahun, antara lain dengan Syaikh Ahmad Khatib Al Minangkabau.²

Kembali ke Indonesia ia segera membangun pesantren di Tebuireng, ia mulai dengan tujuh orang murid, yang beberapa bulan kemudian bertambah

¹ Saefullah Ma'sum, *Menapak Jejak Mengenal Watak*, (Jakarta: Yayasan Saefuddin Zuhri, 1994), hlm .58.

² Faridh Miftah, *Ulama-ulama Printis*, Biografi Pemikiran dan Keteladanan, (Bandung, MUI Kota Bandung, 2008), hlm.45

menjadi dua puluh delapan orang, lambat laun pengaruhnya meluas, bukan saja santri yang belajar ditempatnya, malah juga para kiai, tiap bulan sya'ban kiai ini mengunjunginya selama sebulan untuk belajar, sebagai ilustrasi terhadap pengakuan dengan kealimanya.³

Ia membangun pesantren ini dengan biaya sendiri, di atas tanah yang di belinya dari seorang dalang ternama di daerah itu. Luas bangunan pesantren sekitar sepuluh meter persegi, dan terbagi kedalam dua bagian untuk satu bagian untuk ruang belajar para santri dan bagian lagi untuk para kiai mengajardi pesantren ini. Pembiayaan untuk kegiatan pesantren inisepenuhnya di tangani oleh KH Hasyim Asy'ari dengan melakukan usaha menggarap pertanian dan mengadakan perdagangan dalam skala kecil. Hal ini merupakan ciri khas kemandirian pesantren.⁴

Pada msa-masa awal pembangun pesantren KH Hasyim harus menghadapi rintangan dan gangguna dari penduduk desa, orang-orang desa merasa terganggu dengan kebiasaan baru di pesantren tersebut, gangguan semacam itulah yang mendorong KH Hasyim mengadakan pelatihan bela diri terhadap para santrinya dengan mendatangkan para kiai dari Cirebon yang mahir di bidang bela diri, gangguan itu berlangsung tidak kurang dari satu setengah tahun. Setelah melewati masa itu , hubungan antara desa dengan pesantren berangsur membaik. Fenomena itulah yang menjadi isyarat pendirian pesantren tebu ireng merupakan symbol

³ Miftahudin, *KH Hasyim Asy'ari , Membangun, Membela, dan Menegakan Indonesia*,(Bandung, Penerbit marja,2017,),hlm.75-76

⁴ *Ibid.*,hlm.77.

penentangan langsung terhadap teknologi barat yang membawa dampak buruk terhadap tingkah laku dan pemikiran masyarakat pribumi⁵

Pengaruh KH Hasyim makin meluas, pada para santri yang belajar di tempatnya, tetapi masyarakat daerah jawa timur secara umum, banayak para santri yang telah mendapat pengetahuan agamanya di pesantren lain, mendaftarkan diri ke pesantren tebu ireng, untuk melanjutkannya di bimbing KH Hasyim Asy'ari.⁶

Sebagai tokoh utama pendiri Ponpes Tebu Ireng dan Jam'iyah Nahdatul Ulama, tentu saja kapasitas keilmuan KH. Hasyim Asy'ari tidak ada yang meragukan lagi. Terlebih, ia merupakan sosok yang dikenal dengan "Hamba Ilmu" yaitu orang yang tidak pernah merasa puasa dengan mencari ilmu. Alhasil, masa muda KH. Hasyim Asy'ari banyak dihabiskan untuk belajar dari pesantren ke pesantren hingga belajar ke mekah sebagai salah satu tempat terbaik menuntut ilmu waktu itu, khususnya ilmu Agama.⁷

Kata Imam Al-Ghozali menghendaki keluhuran rohani, keutamaan Jiwa, kemuliaan Akhlak, dan keperibadian yang Kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan dari kalangan manusia muslim. Karena Akhlak adalah aspek Fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu Negara.⁸

Termasuk sistem yang paling penting, paling Agung dan paling Nampak dari cara mengajar yang dilakukan oleh Rosululloh SAW adalah beramal dan

⁵ *Ibid.*, hlm. 78-83

⁶ *Ibid.*, hlm. 83-88

⁷ Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta, Ar-Ruzz Media: 2011), hlm. 5.

⁸ Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h.44

berakhlak dengan Akhlak yang Agung. Beliau saw jika memerintahkan suatu hal beliaulah yang pertamakali melakukannya kemudian manusia mencontoh dan mengamalkannya sebagaimana melihatnya.

Sebagai seorang ulama, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari masih tetap relevan dan masih memiliki tingkat urgensi dan relevansi yang tinggi karena pemikirannya masih sangat di perlukan bangsa dan Negara Indonesia sampai saat ini. relevansi pemikiran KH.Hasyim Asy'ari tersebut terutama yang berhubungan dengan sikap moderatnya dalam beragama. Dan sikap moderat tersebut tentunya patut di teladani untuk membangun toleransi yang kuat di Indonesia menghindari perpecahan akibat perbedaan pandangan.⁹

Salah satu sikap yang layak di teladani dari KH. Hasyim Asy'ari ialah sikap *tasamuh dan tawasuthnya* (moderat) dalam melihat suatu perbedaan dengan cara pandang yang seimbang atau tawazun. Disamping itu, pemikiran yang layak diteladani dari KH. Hasyim Asy'ari ialah perhatiannya terhadap teradisi Budaya, KH. Hasyim Asy'ari telah mengajarkan kepada kita pentingnya memerhatikan tradisi Budaya yang ada di Indonesia yang penuh dengan keragaman itu kemudian di isi dengan Nilai-nilai Islam.¹⁰

Nilai-nilai Islam tidak terlepas dari Akhlak Islam, Akhlak Islam Tidak bisa di temukan selain Al-Qur'an dan Assunah termasuk sejarah hidup Rosululloh saw, karena tidak ada Sumber Akhlak yang sempurna selain daripada Al-Qur'an

⁹ Hadi Abdul, KH Hasyim Asy'ari, *Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha guru Ulama Nusantara* (Yogyakarta, Diva Press, 2018).hlm.13-14.

¹⁰ Hadi Abdul, KH Hasyim Asy'ari, *Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha guru Ulama Nusantara* (Yogyakarta, Diva Press, 2018).hlm.15-16.

dan Assunah. Pendidikan akhlak dalam Islam sendiri tidak akan berlangsung tanpa mengkaji Akhlak Rosululloh saw, mengingat beliau adalah teladan setiap Muslim.¹¹

Semakin baik Akhlak dan Moral suatu Bangsa, semakin baik pula Bangsa yang bersangkutan. Sebaliknya, Akhlak dan moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan Agama, hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya sesuatu yang dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas Maka dalam penelitian ini penulis akan menguraikan isi buku yang berjudul **KH. Hasyim Asy'ari, Membangun, Membela, dan Menegakan Indonesia**, buku tersebut di tulis oleh Dr. Miftahudin, secara umum dalam buku tersebut membahas Biografi Pemikiran dan keteladanan KH Hasyim Asy'ari, selain itu juga membahas sumbangsih dan kiprah KH Hasyim Asy'ari seperti memabangun ponpes tebu ireng dan mendirikan Jam'iyah Nahdlatul Ulama, yang cukup besar pengaruhnya bagi gerakan Islam Di nusantara saat itu dan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.¹³

Dalam kaitanya dengan penelitian yang penulis lakukan ini, kita akan melihat pemikiran-pemikiran KH Hasyim Asy'ari, mulai dari pemikirannya dalam

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hlm. 240

¹² Op. Cit., H.Said Agil Husain Al-Munawar, Hlm 26.

¹³ Miftahudin, *KH Hasyim Asy'ari, Membangun, Mebela, dan Menegakan Indonesia*, (Bandung, Penerbit Marja, 2018).hlm.102-114.

bidang kenegaraan, Teologi, Pendidikan, Tarekat, dan faham keagamaan juga sebagai tokoh kunci dalam kemerdekaan Negara Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan membahas masalah yang berhubungan dengan Historiografi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari (Telaah Atas Buku Karya Dr. Miftahudin). Perumusan masalah ini dipandang perlu karena mengingat ruang lingkup yang demikian luas sehingga tidak mungkin pembahasan secara menyeluruh, karena itu penulis akan membatasi pada masalah berikut :

1. Bagaimana Historiografi karya Dr. Miftahudin dengan judul KH Hasyim Asy'ari membangun, membela, dan menegakan Indonesia?
2. Bagaimana Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam buku karya Dr. Miftahudin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Historiografi Buku Karya Dr. Miftahudin.
2. Untuk Mengetahui Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari.dalam buku karya Dr. Miftahudin

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian yang sama atau serupa dengan kajian yang kita teliti dalam rangka mencegah plagilisme.

Banyak tulisan tentang pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari, di antara tulisan-tulisan itu adalah pembahasan mengenai dimensi kehidupan dan pemikiran Hasyim Asy'ari telah dilakukan oleh beberapa pengamat. Sejauh kemampuan penulis penelusuran terhadap kajian-kajia terdahulu, terdapat beberapa kajian yang secara serius mengkajinya.

Pertama, Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Rijal Fadli yang berjudul, Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH Hasyim Asy'ari, Jurnal ini membahas mengenai Biografi Kh Hasyim Asy'ari beserta pemikirannya, pemikiran dalam bidang Tasawuf, Fiqih, dan Taeologi selain itu juga membahas perjuangan KH Hasyim Asy'ari ketika mendirikan Jam'iyah Nahdatul Ulama, Melwana Kolonialisme belanda, dan reaksi terhadap penjajahan jepang.

Kedua, Sekripsi yang di tulis oleh Nuriah Miftahul Jannah, yang berjudul Studi Komparasi KH hasyim Asy'ari dan Hamka Tentang pendidikan karakter, sekripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan Menurut pandangan KH Hayim Asy'ari di dibandingkan dengan Konsep pendidikan mengenai Hamka.

Ketiga, Buku yang di tulis oleh Drs.Abdul Hadi, S. Pd., S.H., M.M. yang berjudul KH. Hasyim Asy'ari Sehipun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara, Buku Ini dalam pembahasanya lebih memfokuskan tentang kebiasaan-kebiasaan KH. Hasyim Asy'ari yang inspiratip.

Keempat, buku yang ditulis oleh Tamyiz Burhanudin yang berjudul "Akhlak Pesantren, Pandangan Hasyim Asy'ari" buku ini dalam pembahasanya

lebih memfokuskan tentang pentingnya etika atau Akhlak keagamaan Dalam pandangan KH. Hasyim Ays'ari.

Kelima, buku yang di tulis oleh Dr. Miftah Farid, buku yang berjudul Ulama-ulama printis, buku ini membahas biografi pemikiran dan keteladanan para tokoh muslim, didalamnya tercantum juga KH Hasyim Asy'ari

Keenam, Buku yang di tulis oleh Darmiyati Zuchdi, Buku yang berjudul "pendidikan Karakter Pandangan KH. Hasyim Asy'ari" Buku ini pembahasannya lebih ke pemikiran beberapa tokoh pendidikan dalam memelihara dan mengembangkan pendidikan karakter. Darmiyati juga membandingkan pemikiran beberapa tokoh pendidikan. Dalam hal ini Darmiyati mengemukakan bahwa karakter adalah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketujuh, Skripsi yang di tulis oleh Sholi Robbika, Skripsi yang berjudul "Pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab AL-Alim WA-AL MUTA'ALLIM*" untuk meraih Gelar S1, di IAIN Salatiga, tulisan ini berusaha Mengkomparasikan bagaimana Pandangan KH. Asy'ari terkait Pendidikan Akhlak yang seharusnya di terapkan dalam dunia Pendidikan supaya sukses dalam meraih Ilmu.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memfokuskan Penelitian ini dalam Menelaah Historiografi pemikiran KH Hasyim Asy'ari Buku yang di tulis oleh Dr. Miftahudin. yang berjudul KH. Hasyim Asy'ari Membangun, Membela,

dan Menegakan Indonesia. Dengan demikian penelitian ini masih menemukan Relevansi dan Siginifikasi untuk dilakukan.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah* ia mengatakan bahwa, metode sejarah merupakan sebuah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁴ Dalam pelaksanaan penelitian sejarah ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang sejarawan dalam melakukan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut antara lain, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.¹⁵

1. Heuristik

Heuristik adalah susatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Dalam pengumpulan sumber, peneliti menggunakan berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan, selain buku juga ada hasil penelitian-penelitian orang lain dan menggunakan teknik wawancara dengan yang bersangkutan dengan pembahasan yang penulis butuhkan.¹⁶ *Heuristik* artinya *to find* yang berarti tidak hanya

¹⁴Lous Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli *Understanding History: A Primer Historical Method*, (Jakarta : Universitas Indonesia Pres, 1985), hlm 32.

¹⁵Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.30.

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm 55.

menemukan, tapi mencari dahulu baru menemukan. Heuristik adalah suatu proses mencari untuk menemukan sumber-sumber penelitian yang dibutuhkan.¹⁷

Pada tahap ini, kegiatan di arahkan pada observasi, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, riset kepustakaan (library research) yaitu hasil dari penelitian berbagai buku dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. Pada tahapan ini penulis mencoba mencari dan mengumpulkan sumber yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

Dalam tahapan ini penulis melakukan pencarian sumber-sumber yang memiliki relevansi dengan judul penulis baik berupa, buku dan skripsi. Penulis telah menelusuri ke beberapa tempat yang dikiranya mampu menunjang kebutuhan penelitian diantaranya: Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Kampus Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Bandung.

Diantara data-data yang diperoleh oleh penulis yaitu :

a. Sumber Primer

1) Buku

Dalam penelitian ini Sumber Primernya adalah Buku Yang ditulis Dr. Miftahudin yang berjudul KH. Hasyim asy'ari Membangun, Membela, Dan Menegakan Indonesia, Buku Yang ditulis Drs. Abdul Hadi yang berjudul KH.Hasyim Asy'ari Cinta Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara. Buku yang berjudul Ulama-

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm 73

ulama-printis Biografi pemikiran dan Keteladanan, di tulus oleh Dr. Miftah Farid

b. Sumber Skunder

2) Media Cetak dan Media Visual

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Informasi cetak, maupun elektronika termasuk di dalamnya Buku-buku yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data penelitian yang terkait dengan Penulisan sekripsi ini.

2. Kritik

Setelah melaksanakan tahapan heuristik, maka tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah yaitu melakukan tahapan kritik. Tahapan yang kedua ini dikenal dengan tahapan kritik atau verifikasi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan, tujuannya adalah untuk menguji validasi ke otentikan dari sumber yang telah di dapatkan.¹⁸

Pada tahapan kritik ini merupakan tahapan untuk mengkritisi sumber yang telah didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan keaslian dan kerelevanan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tahapan kritik ini terbagi menjadi dua tahapan yang terdiri dari tahapan *kritik ekstern* dan *kritik intern*.

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan Kritik Intern, maka pada tahapan ekstern ini yaitu dengan melakukan

¹⁸A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak 2012), hlm 58.

verifikasi terhadap sumber yang didapatkan secara luarnya berkaitan dengan bentuk fisik sumber, substansi atau usianya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memverifikasi sumber tersebut agar faktual dan asli terjamin dan tahapan inilah disebut dengan tahapan kritik ekstern.¹⁹

Sasaran atau tujuan dari penggunaan kritik ekstern adalah untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji keautentikan (keaslian) sumber atau meneliti keotentikan sumber tersebut.²⁰ Menurut E. Kosim (1984: 39-40) dan Nina Herlina (2008: 25-30).²¹ Dalam penelitian ini penulis menguji kevaliditasan dengan bukunya Drs. Miftahudin yang berjudul KH. Hasyim Asy'ari Sekumpulan Cerita, Cinta, Dan Maha Guru Ulama Nusantara, Serta Bukunya Dr. Miftahudin yang Berjudul KH. Hasyim Asy'ari Membangun, Membelada, Dan Menegakan Indonesia. Kedua buku tersebut menggunakan sumber yang valid dan dapat di percaya, dan layak dijadikan sumber sekunder.

b. Kritik Intern

Kritik Intern ialah melakukan pengujian terhadap isi sumber dan juga kritik yang diberikan terhadap isi penyampaian sumber sejarah tersebut. Tujuan dilakukannya kritik intern adalah untuk melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, dan melakukan perbandingan terhadap kesaksian dari setiap sumber, agar sumber yang didapatkan bisa dipercaya *kreadibilitasnya*.²² Sasaran

¹⁹M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hlm.72.

²⁰A. Daliman, *Op. cit.*, hlm.63.

²¹Ading Kusidana dan Samsudin, *Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung : UIN SGD BANDUNG, 2014), hlm.31.

²²Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm.67.

kerja dari kritik intern adalah untuk menjawab pertanyaan: Apakah sumber yang diperoleh merupakan sumber yang dapat dipercaya/ kredibel atau tidak ? untuk menjawab pertanyaan tersebut mengutip apa yang dikemukakan oleh E.Kosim (1984: 40-42) dan Nina Herlina (2008: 30-36).²³

3. Interpretasi

Interpretasi atau merupakan penafsiran sering disebut juga sebagai bidang subjektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah, benar, karena tanpa adanya penafsiran dari sejarawan, maka data tidak akan bisa berbicara. Sejarawan jujur akan mencatumkan data dan keterangan dari mana data itu ia peroleh. Dengan adanya penafsiran akan data oleh sejarawan maka isi data tersebut mampu di uraikan dengan sudut pandangan dan pemahaman dari sejarawan tersebut. Interpretasi sendiri terdiri dari dua macam, yaitu analisis dan sintesis.²⁴

a. Analisis

Analisis berarti menguraikan. Terkait data-data yang sudah didapatkan baik tulisan, lisan, dan benda harus penulis lakukan analisis (uraikan) ke dalam bentuk narasi. Sehingga dari awalnya berupa data sumber-sumber tersebut maka setelah di analisis menjadi sebuah fakta yang telah di uraikan.²⁵

b. Sintesis

Sintesis berarti menguraikan. Setelah dihasilkannya fakta sejarah semua fakta yang berasal dari sumber-sumber yang ada dipastikan akan berbeda antara

²³Ading Kusidana dan Samsudin, *Loc. Cit.*, hlm.31.

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm 101-102.

²⁵Kuntowijoyo, *Ibid*, hlm.102.

satu sama lainnya dalam segi pembahasannya.²⁶ Oleh sebab itu maka penulis memerlukan konsep untuk menguraikan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Misalnya penulis Historiografi Penulisan Buku Karya Dr. Miftahudin. Maka dari pembahasan tersebut fakta-fakta yang ada dikelompokkan terlebih dahulu fakta yang berkaitan dengan pengertian disatukan antara fakta dengan pembahasan yang terkait begitupun sebaliknya. Sehingga dengan demikian, sejarah yang akan penulis ungkap memiliki urutan-urutan yang akan dibahas sehingga semua itu menjadi suatu kesatuan.

Pendekatan yang mengurai fakta-fakta pemikiran yang dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Pengembangan aspek historis dalam tulisan ini adalah sebuah analisis deskripsi yang akan membawa pada kesimpulan pada pola pemikiran yang dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Melalui pendekatan sejarah, peneliti dapat melakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta, yang melakukan proses genesis: perubahan dan perkembangan. Melalui sejarah dapat diketahui asal-usul pemikiran dari seorang tokoh.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses penulisan, pemaparan, atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penyajian penelitian secara garis besarnya terdiri dari tiga bagian yaitu : Pengantar, Hasil Penelitian, dan Simpulan. Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab-bab atau sub bab, yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, dan yang terpenting antara satu bab

²⁶Kuntowijoyo, *Ibid*, hlm.103.

dengan bab lain ada pertalian yang jelas.²⁷ Adapun sistematika penulisan sekripsi atau penelitian sejarah ini akan di bahas sebagai berikut:

BAB I, penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kajian pustka dan langkah-langkah penelitian (Heuristik,kritik, interpretasi, dan Historiografi) dalam bab ini di gunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

BAB II membahas mengenai Biografi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan Kajian Isi buku karya Dr. Miftahudin dimulai dari Latar Belakang Penulisan Buku, riwayat Hidup Penulis, Sistematika Historiografi Penulisan Buku.

BAB III membahas mengenai pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam bidang pendidikan, Keagamaan dan Kenagaraan,dalam bab ini penulis juga akan memaparkan mengenai karya tulis Ilmiahnya atau kitab-kitab yang beliau tulis yang sampai saat ini masih di kaji di berbagai pesantren di Indonesia.

BAB IV, penulis akan menguraikan kesimpulan, kesimpulan disini adalah menyimpulkan dari seluruh pembahasan yang penulis kaji di bab kedua dan ketiga. Setelah menyimpulkan, penulis akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka.

²⁷Dudung Abdurrahman, *Loc. Cit*, hlm 67-69



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG